

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi dan analisis hasil penelitian pada bab sebelumnya, maka dikemukakan beberapa kesimpulan hasil penelitian adalah sebagai berikut.

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum kematangan karir siswa di beberapa SMA Negeri Kota Pekanbaru termasuk pada kategori kurang matang. Indikasi ini menunjukkan bahwa siswa pada tiap-tiap sekolah (SMA Negeri 4, SMA Negeri 8 dan SMA Negeri 11 Kota Pekanbaru) kurang memiliki sikap yang positif terhadap pekerjaan ditemukan bahwa (a) keterlibatan siswa yang kurang positif untuk membicarakan, mendiskusikan dan memusyawarakan pekerjaan, (b) orientasi karir siswa terhadap pekerjaan cenderung negatif dan (c) kompromi antara faktor pribadi dengan realitas pilihan pekerjaan juga cenderung negatif juga. Pada sisi yang lain, kemandirian siswa dalam memilih karir cenderung negatif, sehingga menjadikan pilihan terhadap karir cenderung ragu-ragu. Selanjutnya penguasaan kompetensi karir siswa secara umum juga rendah atau kurang matang. Indikatornya adalah sebagai berikut: (a) akurasi pemahaman diri sedang, (b) penguasaan informasi pekerjaan juga sedang, (c) belum mampu menentukan seleksi tujuan, (d) sekuensi perencanaan pekerjaan belum runtut dan (e) secara keseluruhan belum dapat pemecahan masalah-masalah dalam menentukan pilihan karir.

2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kematangan karir siswa untuk program IPA atau IPS di beberapa SMA Negeri Kota Pekanbaru berada pada kategori kurang matang. Hasil ini mengisyaratkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan antara program IPA dan IPS dalam hal kematangan karir. Selanjutnya apabila dilihat dari status sekolah (SMA Negeri 4, SMA Negeri 8 dan SMA Negeri 11 Negeri Pekanbaru), bahwa tidak terdapat perbedaan yang cukup mencolok untuk setiap sekolah dalam tingkat pencapaian kematangan karir. Artinya pencapaian kematangan karir untuk masing-masing sekolah memang menunjukkan derajat kekurangmatangan.
3. Temuan kondisi objektif pelaksanaan program bimbingan karir di beberapa SMA Negeri Kota Pekanbaru meliputi:
 - a. Layanan bimbingan karir pada SMA Negeri 4, SMA Negeri 8 dan SMA Negeri 11 Pekanbaru, berdasarkan data yang terkumpul melalui wawancara yang dilakukan dengan responden, secara umum bahwa layanan bimbingan karir telah dilaksanakan sesuai dengan program yang disusun sebelumnya. Artinya program dan kegiatan-kegiatan layanan bimbingan karir masih bersifat integral dengan program bimbingan dan konseling yang disusun setiap awal tahun pelajaran, akan tetapi tampak kurang inovatif karena terlalu kaku dengan mengikuti materi-materi yang tertuang dalam kurikulum sehingga kurang memberikan respon kepada siswa untuk dapat memiliki sikap dan kompetensi yang mantap dalam menentukan pilihan karir.
 - b. Layanan bimbingan karir dilaksanakan secara klasikal yang terjadwal satu jam pelajaran setiap kelas perminggu, adapun materi layanan bimbingan

karir masih bersifat pemberian orientasi dan informasi tentang karir yang difokuskan pada penjurusan dan kelanjutan studi. Artinya layanan bimbingan karir yang dilaksanakan guru pembimbing jika ditinjau dari aspek materi layanan tampak belum dapat memotivasi siswa untuk proaktif dalam menentukan keputusan pemilihan karir, baik dalam jangka pendek ataupun jangka panjang.

c. Program bimbingan karir yang dilaksanakan di beberapa SMA Negeri Kota Pekanbaru belum dapat meningkatkan kematangan karir siswa sehubungan dengan pengembangan sikap dan kompetensi dalam pemilihan karir. Hal ini terditeksi dari data bahwa kematangan karir siswa pada umumnya masih pada posisi sedang yaitu: kurang matang dan tidak matang melebihi dari 50%.

4. Untuk mengakomodasi pencapaian kematangan karir siswa dan upaya pengembangannya, maka pada proses berikutnya dirancang suatu rumusan program bimbingan sebagai upaya untuk membantu siswa dalam mencapai kematangan karir yang terdiri dari: (1) dasar pemikiran, (2) landasan program, (3) nama program, (4) tujuan layanan, (5) hasil yang diharapkan, (6) komponen program, (7) strategi pelaksanaan layanan, dan (8) penutup. Program yang dirumuskan ini sifatnya hipotetik telah melalui proses validasi rasional melalui semiloka yang menghadirkan komponen-komponen sekolah tempat penelitian yaitu kepala sekolah, koordinator bimbingan konseling dan guru pembimbing, deskripsi program yang dimaksud dapat dilihat pada lampiran.

B. Rekomendasi

Setelah melakukan analisis terhadap temuan penelitian berkenaan dengan kematangan karir siswa dan kondisi objektif pelaksanaan layanan bimbingan karir di sekolah, peneliti merekomendasikan sebagai berikut.

1. Kepala sekolah

- a. Pemegang kebijakan dalam hal ini kepala sekolah hendaknya selalu memberikan peluang bagi guru pembimbing dalam meningkatkan kompetensi melalui program pembinaan dan pengembangan. Selanjutnya disamping mempertimbangkan legalitas formal harus ada reorientasi pada kualitas dan mutu pelayanan ke arah memaknai konsep, aksi tentang pengembangan dan pembinaan guru pembimbing agar memperoleh kesadaran profesionalisme.
- b. Kepala sekolah bersama koordinator BK, sudah seharusnya melaksanakan uji kelayakan terhadap program bimbingan karir yang selama telah dilaksanakan, apakah sudah menjawab kebutuhan para siswa khususnya dalam mencapai kematangan dibidang karir, sesuai dengan tahapan perkembangan siswa.

2. Guru Pembimbing

- a. Seyogyanya melakukan indentifikasi secara dini untuk menemukan siswa yang mengalami masalah dalam pemilihan karir maupun dalam perencanaan karir, hal ini didasarkan pada asumsi bahwa sekolah menengah umum merupakan eksplorasi dari proses perkembangan karir dalam memaknai masa depan.

- b. Program bimbingan karir seharusnya diarahkan kepada pengembangan aspirasi dan preferensi-preferensi siswa terhadap berbagai pilihan karir, dengan menumbuhkan kesadaran akan nilai-nilai kepuasan kerja, memahami potensi diri, mengembangkan hasrat ingin tahu dalam rangka optimalisasi tumbuhnya minat dan sikap positif terhadap berbagai jenis pekerjaan dalam memaknai tugas-tugas perkembangan karir siswa.
 - c. Pelaksanaan layanan bimbingan karir perlu kerjasama dengan berbagai pihak di antaranya: biro layanan psikologi, akademisi, tokoh politik, pelaku ekonomi yang sukses dan instansi yang terkait. Program kerjasama akan bermanfaat untuk menggalai informasi, menambah wawasan, masukan pengalaman, uji potensi siswa, hal ini dapat menumbuhkan aspirasi-aspirasi dan preferensi-preferensi dalam pemilihan karir.
 - d. Bagi pengelola program bimbingan karir di sekolah (SMA), terutama para guru pembimbing agar dapat menggunakan *rumusan program hasil penelitian ini* sebagai salah satu alternatif untuk melengkapi program yang sudah ada dan dijalankan.
3. Peneliti selanjutnya yang mempunyai perhatian pada permasalahan karir di kalangan siswa sekolah menengah (SMA), untuk memperkokoh hasil studi ini dimasa mendatang dapat melanjutkan wilayah pengkajian variabel yang lebih luas dan spesifik dengan pengembangan berbagai model instrumen untuk bisa dijadikan acuan dalam menyusun program lebih representatif atau diversifikasi jenis sekolah (negari – swasta).



